



**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN
MUTU *TOURIST ATTRACTION* DAN MANAJEMEN
EKOWISATA *GEYSER* DI SUNGAI CISOLOK-SUKABUMI**

**BIDANG KEGIATAN:
PKM-PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Disusun oleh:

Amirudin	Ketua	C24110063	2011
Agnesia Erlita Zoraya	Anggota	C24110030	2011
Sigit Satria Tribuana	Anggota	C24110067	2011
Derry Muharram Sodikin	Anggota	C24110085	2011
Fina Fithria Andiani	Anggota	C24120062	2012

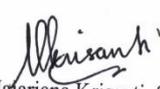
**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

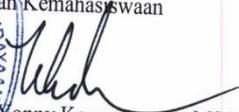
- | | |
|------------------------------------|---|
| 1. Judul Kegiatan | : Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan mutu <i>Tourist Attraction</i> dan Manajemen Ekowisata <i>Geysir</i> di Sungai Cisolok-Sukabumi |
| 2. Bidang Kegiatan | : PKM Pengabdian Kepada Masyarakat |
| 3. Ketua Pelaksana Kegiatan | |
| a. Nama Lengkap | : Amirudin |
| b. NIM | : C24110063 |
| c. Jurusan | : Manajemen Sumberdaya Perairan |
| d. Universitas/Institut/Politeknik | : Institut Pertanian bogor |
| e. Alamat Rumah dan No Tel./HP | : Asrama Putra Indramayu, Babakan Lio-Dramaga Bogor/085722751165 |
| f. Alamat Email | : amir.msp48@gmail.com |
| 4. Anggota Pelaksana Kegiatan | : 4 Orang |
| 5. Dosen Pendamping | |
| a. Nama Lengkap dan Gelar | : Ir. Agustinus M. Samosir, M. Phil. |
| b. NIDN | : 0011126108 |
| c. Alamat rumah dan No Tel./HP | : Jl. Lingkar Akademik, No. 1 Kampus IPB Darmaga-Bogor 16002 |
| 6. Biaya Kegiatan Total | |
| a. Dikti | : Rp. 12.200.000,00 |
| b. Sumber Lain | : 5 (Lima) bulan |
| 7. Jangka Waktu Pelaksanaan | : 4 (empat) bulan |

Bogor, 14 Juli 2014

Menyetujui,
Pelaksana Harian Departemen
Manajemen Sumberdaya Perairan


(Dr. Mafariana Krisanti, S. Pi., M. Si.)
NIP. 1969110311995512 2 001

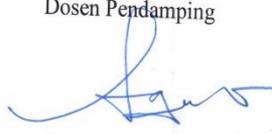


Wakil Rektor Bidang
Akademik dan Kemahasiswaan

(Dr. Ir Yonny Koesmarjono, MS.)
NIP. 19581228198503 1 003

Ketua Pelaksana Kegiatan


(Amirudin)
NIM. C24110063

Dosen Pendamping


(Ir. Agustinus M. Samosir, M.Phil.)
NIP. 19611211193703 1 003

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN	1
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.2. Kondisi dan Potensi Wilayah	2
1.3. Luaran dan Manfaat Kegiatan	2
BAB 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN	3
2.1. Kondisi Masyarakat Sasaran.....	3
2.2. Permasalahan yang Dihadapi Masyarakat	4
2.3. Penyelesaian Masalah.....	4
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	6
3.1. Persiapan Program	6
3.2. Implementasi Program.....	6
3.3. Monitoring dan Evaluasi.....	7
3.5. Keberlanjutan Program	7
BAB 4. HASIL YANG DICAPAI	7
BAB 5. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	9
DAFTAR PUSTAKA	10
LAMPIRAN	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Program	11
Lampiran 2. Matriks Kegiatan Pelaksanaan Program	14
Lampiran 3. Dana Kegiatan yang Terpakai	18
Tabel 3.1. Peralatan Penunjang	18
Tabel 3.2. Peralatan Habis Terpakai.....	19
Tabel 3.3. Perjalanan	20
Tabel 3.4. Lainnya	21
Lampiran 4. Peta dan Denah Lokasi	22
Gambar 1 Peta Kabupaten Sukabumi Per Kecamatan.....	22
Gambar 2. Peta Wisata Sukabumi: Palabuhan Ratu	22
Gambar 3 Desain Lokasi Ekowisata Cisolok	22
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Program PKM-M	23
Gambar 5 Pelaksanaan <i>forum discussion group</i> (FDG) I.....	23
Gambar 6 Pelaksanaan <i>forum discussion group</i> (FDG) 2	23
Gambar 7 Proses pembuatan tempat duduk dari bambu	24
Gambar 8 Proses pembuatan gantungan baju dari bambu	24
Gambar 9 Pemanfaatan kerangka kerang-kerangan untuk cinderamata ...	24

Gambar 10 Pemanfaatan kayu kaso untuk cinderamata berbentuk perahu..	25
Gambar 11 Pemanfaatan tulang ikan untuk cinderamata	25
Gambar 12 Ekstraksi belerang untuk pemanfaatan kesehatan kulit ..	25
Gambar 13 Terbentuknya wartawan desa.....	26
Gambar 14 Metode survey kebermanfaatan program	26
Gambar 15 Metode penilaian kualitas air sungai	26
Gambar 16 Pembuatan pemandian alternatif dan aman	27
Gambar 17 Tempat pemandian sebelum diadakannya program.....	27
Lampiran 6. Nota Pemakaian Dana Kegiatan Program PKM-M.....	28
Lampiran 7. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas	31

RINGKASAN

Potensi sumber air panas *geyser* mampu menjadi penopang bagi ekonomi penting masyarakat Wangunsari sebagai ekowisata selain berkebun, bertani dan budidaya ikan. Istilah *geyser* merupakan sumber air panas yang memancarkan ke udara. Hal ini tentulah merupakan keunggulan dijadikan sebagai ekowisata dan menjadi ikon daerah. Oleh sebab itu, perlu adanya pengelolaan dan pemanfaatan oleh pemerintah dan masyarakat sebagai pemberdaya perekonomian dan eksistensi bagi masyarakat.

Eksotisme sumber air panas yang memancar ke udara di antara aliran sungai Cisolok-Sukabumi dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan umum (moda transportasi umum). Objek wisata ini terletak sekitar 17 kilometer dari Kota Pelabuhan Ratu. Aksesibilitas menuju objek wisata terbilang cukup mudah dan mampu ditempuh dalam jangka waktu yang relatif singkat. Akses jalan yang dituju mampu menyegarkan mata wisatawan dengan sajian panorama alam Sukabumi. Karakteristik air panas dan kandungan belerang yang menjadi daya tarik suatu kajian dapat menjadi “bumbu yang mudah diracik” oleh masyarakat. Cara yang dapat dilakukan dengan memberikan stigma positif kepada wisatawan. Biasanya wisatawan tertarik untuk berkunjung ingin memanfaatkan air yang mengandung belerang untuk terapi kesehatan atau pengobatan, terlebih untuk kesehatan kulit. Hal tersebut terbukti dengan adanya kreativitas masyarakat untuk menuangkan ekstraksi belerang bagi wisatawan.

Sistem informasi yang menyebar dan meluas disajikan dengan menarik. Informasi yang dapat menggugah selera wisatawan untuk berwisata dapat berupa pemberian edukasi dan menjelaskan manfaat yang dikemas dengan komunikatif dan aplikatif. Hal ini telah disajikan dengan adanya pembentukan wartawan Desa Wangunsari yang siap membangun informasi terkait ekowisata atau Desa Wangunsari.

Pengembangan fasilitas dengan sistem gotong royong masyarakat sekitar yang dibantu oleh pemerintah daerah Sukabumi akan menuai keberhasilan bersama sesuai dengan diadakannya *forum discussion group* (FDG). Mengingat kondisi sosial masyarakat lokal yang tidak berpengaruh kepada pengembangan objek wisata, masyarakat belum merasakan kesejahteraan dengan adanya wisata alam tersebut. Oleh karena itu dengan adanya pemberdayaan kepada masyarakat sekitar mampu menjadikan identitas yang tidak lagi monoton bagi wisatawan dan berperan serta dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya wisata alam di wilayahnya.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 mengenai Daya Tarik Wisata dan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 48 Tahun 2006 mengenai Kebijakan Pengembangan Kepariwisata Jawa Barat. Suatu tempat dapat dikatakan sebagai wisata apabila memiliki nilai keunikan, nilai

kemudahan, dan nilai yang berlandaskan keanekaragaman budaya, kekayaan alam hayati, dan inovasi serta kreatifitas dari buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan bagi wisatawan. Sehingga mampu terciptanya perkembangan terbaru secara terintegrasi dan sinergis antara pemerintah dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara keberkelanjutan dalam memanfaatkan suatu ekowisata.

Sinergisasi kebijakan pemerintah yang telah dibuat belum tersampaikan kepada masyarakat sekitar. Hal ini ditandai dengan sikap masyarakat yang belum berpengaruh pada pengembangan objek wisata ini, tetapi hanya mendukung kelangsungannya saja. Sehingga peran serta masyarakat Wangunsari akan memberikan dampak yang baik dalam penerapan prinsip *co-management* (keterlibatan antara masyarakat dan pemerintah/pengelola). Kegiatan ini diharapkan perlu dilakukan dalam perencanaan pembangunan yang memperhatikan tiga multi dasar seperti multi-dimensi, multi-disiplin, dan multi-rektoral dalam memaksimalkan potensi sumber daya ekowisata. Menurut Inskeep (1991) menyebutkan bahwa daya tarik dibagi menjadi tiga kategori dasar, diantaranya yaitu: *Natural attraction*, *Cultural attraction*, dan *Special types of attraction*.

1.2. Kondisi dan Potensi Wilayah

Desa Wangunsari merupakan daerah pemekaran yang memisahkan diri dari Desa Ciselok. Desa ini lahir pada tanggal 11 Agustus 2011 dan diresmikan pada tanggal 12 Desember 2012. Tingkat kehidupan masyarakat Wangunsari-Sukabumi belum banyak mengalami perubahan dari kondisi kehidupan ke arah yang lebih baik, terutama dalam pemanfaatan sumber daya wisata alam yang mampu menjadi penopang ekonomi masyarakat sekitar. Perlu disadari, daerah pemekaran menghasilkan daerah yang masih harus berjuang keras dalam segala pembangunan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakatnya (Beppenias 2008).

Perlu diadakannya alternatif pengembangan kepariwisataan yang dapat dilakukan, seperti yang diungkap oleh Swarbrooke (1996) diantaranya, yaitu: membangun konsep pertunjukan dengan tujuan yang baru, mencapai dan meraih target pasar yang lebih luas dan pangsa pasar yang baru, meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi peningkatan pengeluaran sekunder pengunjung, dan adanya modifikasi suatu objek wisata. Sehingga menjadikan Sukabumi sebagai

salah satu daerah dengan potensi ekowisata yang syarat ekonomi penting dan menjadi ikon/aset daerah.

1.3. Luaran dan Manfaat Kegiatan

Peningkatan “gairah” masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata air panas, misalnya dengan upah yang diberikan lebih besar daripada usaha biasa dilakukannya, pengembangan potensi dan karakter masyarakat wisata. Hal ini mampu menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan terjaminnya kesehatan lingkungan, terutama lingkungan sungai serta fasilitas yang memadai dan terawat dengan baik. Bovy dan Lawson (1979) menyebutkan bahwa fasilitas (sarana dan prasarana) merupakan atraksi buatan manusia yang menjadi daya tarik wisata yang cenderung lebih memberdayakan sumber daya. Sedangkan Bukart dan Medik (1974) mengutarakan bahwa fasilitas bukanlah faktor utama untuk menstimulasi wisatawan yang berkunjung, intinya fungsi fasilitas harus bersifat melayani dan mempermudah aktivitas wisatawan dalam berekreasi.

Syarat yang dikatakan tidak merusak kondisi ekologi sungai (limnologi), yaitu terjaganya keasrian dan kesehatan lingkungan sungai. Hal tersebut mampu tertanamnya jiwa konservasi bagi masyarakat sekitar, wisatawan, pengelola dan lingkungan tempat tinggal mereka. Peran masyarakat mampu mendorong eksistensi wisata *geyser* dalam peningkatan mutu dan manajemen yang berwawasan kedaerahan serta aplikatif dalam menjaga keasrian dan kesehatan sungai. Sehingga perlu masyarakat yang menyokong terhadap keberlanjutan program.

BAB 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1. Kondisi Masyarakat Sasaran

Sebagian besar warga Wangunsari bekerja tidak pasti (tidak teratur) seperti; bertani, berkebun, berjualan, nelayan dan sebagainya. Ketidakpastian tersebut didasari karena faktor iklim ataupun ketersediaan sumber daya. Keterampilan yang dimiliki masyarakat dalam mengembangkan dan memanajemen kawasan wisata perairan masih sangat kurang dan tidak mendukung dalam memajukan kawasan wisata air panas tersebut. Terlebih sebagai masyarakat yang berdiri pada desa yang baru menjadi desa pemekaran. Ketidapahaman dalam menerapkan teknologi baik sistem maupun mekanisasi menyebabkan kondisi desa ini belum menunjukkan

sebagai masyarakat ekowisata. Suratno (2011) mengatakan bahwa hal yang menjadi pengemasan ekowisata berbasis masyarakat merupakan pengembangan ekowisata yang mendukung dan melibatkan penuh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan usaha ekowisata yang menitikberatkan peran aktif suatu komunitas.

2.2. Permasalahan yang Dihadapi Masyarakat

Ekowisata Cipanas Cisolok ini dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Sukabumi bagian selatan sebagai pengelola yang sudah terorganisir. Namun, pelaksanaannya dari pihak pengelola tersebut masih belum bergerak dengan baik dan manajemen ekowisata yang masih stagnan. Permasalahan mendasar yang dialami oleh masyarakat adalah sengketa tanah ekowisata Cipanas Cisolok. Hal tersebut pernah sampai diperjuangkan ke pengadilan perdata di Kabupaten Sukabumi antara pihak Desa dan Pengelola. Tetapi dimenangkan oleh pihak pengelola. Oleh sebab itu, dampak negatif yang ditimbulkan berimbas bagi masyarakat dalam memanfaatkan secara bersama sumber daya ekowisata di tanah kelahiran mereka. Permasalahan lainnya yaitu berdampak kuat bagi peran masyarakat dalam pengembangan potensi baik diri sendiri (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) di Desa Wangunsari atau Sukabumi. Menengok kondisi yang tidak stabil antara pihak pengelola dan masyarakat Desa Wangunsari, program ini memberikan jalan terbaik dalam menyelesaikan permasalahan sosial untuk kesinambungan dan keberhasilan dalam menuai keuntungan antara keduanya.

Masyarakat setempat masih awam untuk membuat promosi suatu tempat, terlebih berada pada daerah mereka sendiri dikarenakan kurangnya keterampilan dan pengetahuan. Masyarakat kurang tahu dalam memanfaatkan informasi, teknologi, maupun mekanisasi dalam segala kegiatan peningkatan mutu dan manajemen ekowisata. Seharusnya masyarakat harus lebih memiliki andil dalam memajukan objek wisata air panas tersebut, terlebih ekowisata *geyser* yang terletak di Desa Wangunsari ini sudah dalam pengelolaan pemerintah daerah setempat (Dinas Pariwisata) yang dikelola oleh pihak UPTD.

2.3. Penyelesaian Masalah

Sikap penyelesaian yang terbaik yaitu andil dalam pengembangan dan manajemen dengan baik dan optimal. Hal ini diutarakan juga oleh Waskito (2011)

menjelaskan bahwa kondisi sarana pendukung (faktor produksi) yang memungkinkan dapat menjadi bagian integral dari usaha pariwisata yang dikelola secara bersama tersebut. Waskito (2011) menambahkan bahwa pengembangan wisata telah membuka isolasi daerah dari ketertinggalan pembangunan dan perkembangan teknologi dan informasi.

Melalui program ini dapat diperoleh sistem pengembangan mutu dan manajemen suatu kawasan wisata dengan memanfaatkan keunikan dari wisata air panas tersebut. Pemberdayaan secara keberlanjutan dari hasil kesepakatan pada *focus discussion group* (FDG). Hasilnya dimulai dengan identifikasi masalah hingga proses kesepakatan bersama dalam pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan mutu *tourist attraction* dan manajemen ekowisata. Ketercapaian dan keberlanjutan komprehensif perlu dilakukan penilaian terhadap faktor-faktor penting dan penunjang keberhasilan suatu wisata. Sehingga masyarakat setempat dan pemerintah dapat saling membantu dalam memanfaatkan kawasan wisata air panas yang mengandung belerang dan manfaatnya bagi kesehatan dengan pengembangan optimal yang akan berdampak baik dalam menambah pendapatan ekonomis masyarakat Cisolok khususnya.

Aspek kunci dalam ekowisata diantaranya yaitu daya dukung lingkungan dan sosial-budaya masyarakat, nilai konservasi, nilai edukasi dan wisata, nilai ekonomi, dan nilai partisipasi masyarakat (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia 2009). Sehingga hal yang tidak diharapkan tidak menjadi hambatan dalam peningkatan mutu dan manajemen ekowisata *geyser* di Cisolok-Sukabumi, seperti halnya degradasi lingkungan, perubahan sosial-budaya, dan ketidakstabilan ekonomi masyarakat sekitar.

Identifikasi masalah dilakukan dengan mengadakannya FDG dapat menghasilkan kesepakatan bersama dari beberapa pihak terkait (pemerintah/pengelola) beserta masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program. Pengkajian terhadap masalah akan menuangkan benang merah setiap permasalahan yang dihadapi. Tercapainya fungsi dan tujuan dengan adanya FDG mampu menurunkan ketegangan/konflik sosial di tengah-tengah masyarakat dan pelaksanaan tiap program akan berjalan dengan baik. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi sikap pihak-pihak bermasalah untuk menuju kesuksesan bersama

dalam menuangkan aspek peningkatan mutu *tourist attraction* dan manajemen ekowisata *geyser* di sungai Cisolok.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Persiapan Program

Pelaksanaan program yang dapat berjalan dengan baik bersama pihak terkait seperti: Kepala Desa Wangunsari, Kepala UPTD, dan Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sukabumi. Selain itu, mengajak dan menginformasikan kepada tokoh adat dan masyarakat sekitar. Unsur pelaksanaan ini tentulah harus berjalan dengan pertimbangan dan langkah yang baik dan sesuai agenda dalam rancangan kegiatan.

Program yang dilakukan saat pertama kali adalah *Forum Discussion Group* (FDG) I. Pelaksanaan dalam FDG I berupa pendahuluan, maksud dan tujuan pelaksanaan program, temu ramah, dan perancangan strategis pelaksanaan. Saat pelaksanaan program ini dapat dibilang sukses, karena mampu menghadirkan komponen penting dalam pelaksanaan program, seperti: Ketua RT dan RW Desa Wangunsari, Kepala Desa Wangunsari, Kepala UPTD ekowisata Cipanas Cisolok, Kepala BPD Kabupaten Sukabumi, dan forum pemuda Desa Wangunsari.

3.2 Implementasi Program

Dilakukan diskusi dan melaporkan informasi dari pengelola dan masyarakat tentang kelebihan dan kekurangan dari wisata air panas. Menjelaskan mengenai konsep dasar daya tarik, yaitu: *Natural attraction*, *Cultural attraction*, dan *Special types of attraction*. Dilakukan pencarian solusi untuk pengembangan dan pemanfaatan kawasan wisata air panas tersebut. Sosialisasi program kepada pengelola dan masyarakat sekitar untuk peningkatan mutu *tourist attraction* dan manajemen ekowisata *geyser*. Selanjutnya hasil dari diskusi tersebut kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan ekowisata tersebut. Sehingga sumber daya manusia, sumber daya alam, dan informasi dan mamp dimanfaatkan dengan baik dan optimal oleh masyarakat maupun pengelola.

Proporsi metode pelaksanaan lebih banyak dituangkan dalam implementasi program. Hal tersebut sesuai dengan *logbook* dan matriks kegiatan program. Pelaksanaan program yang dicapai tersebut, dihasilkan berdasarkan adanya

program FDG yang mampu menghasilkan kesepakatan bersama dan menuai program-program yang sudah dibuat dalam aplikatif pelaksanaan. Selain itu, melalui keberlanjutan program mampu mensukseskan dan mengesinambungkan kontinuitas ekonomi wisata masyarakat Wangunsari sebagai objek dalam pelaksanaan program ini.

3.3 Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan selama lima bulan dan dilakukan pengawasan selama dua minggu setiap bulan untuk mengontrol ada tidaknya perkembangan potensi dari tempat wisata air panas Cisolok. Hal terakhir dilakukan pengeawasan yang ke empat akan diadakan diskusi dan evaluasi dengan pengelola dan masyarakat sekitar dalam upaya yang telah dilakukan dapat dinilai berhasil atau tidak. Program ini tentunya melibatkan pihak yang akan dijadikan sebagai “pemerhati ekowisata geysir”. Tugas dari pemerhati tersebut yaitu melakukan monitoring terhadap program yang sedang dilakukan hingga kegiatan berikutnya dan menjadi penopang atas keberlanjutan program yang dibentuk dan eksistensi masyarakat.

3.4 Keberlanjutan Program

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, jika berhasil maka masyarakat dihimbau untuk terus mengembangkan dari potensi yang ada. Namun jika tidak, maka akan dicarikan penyelesaian lainnya yang sesuai dan pemberdayaan potensi setempat dalam FDG 2. Hal ini dilakukan guna keberlanjutan dengan pemberdayaan masyarakat dapat terjalin dengan baik dan menumbuhkan unsur produktif dan menguntungkan diantara komponen penting. Peran serta masyarakat penggerak tersebut mampu menciptakan suasana kondusif terhadap kegiatan atau program baik dari masyarakat maupun pengelola.

BAB 4. HASIL YANG DICAPAI

Ketercapaian program pemberdayaan masyarakat ini telah meyakinkan dan menguatkan melalui pembentukan karakter masyarakat ekowisata. Pembekalan dan penyuluhan kepada masyarakat terkait peningkatan mutu *tourist attraction* dan manajemen ekowisata *geyser* telah membukakan pemikiran dan sikap aplikatif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya ekowisata. Keterlibatan antara pemerintah atau pengelola dan masyarakat terjalin kesepakatan bersama dalam

pengelolaan keberkelanjutan untuk kepentingan yang menguntungkan bagi keduanya. Keterlibatan masyarakat mampu mendorong tingkat kerja di masyarakat, sehingga partisipatif ekonomi masyarakat berkorelasi baik dengan pekerjaan yang diampunya. Beberapa program yang sudah terlaksana hingga pelaksanaan hingga mencapai 98 % dari agenda program seluruhnya. Adapun tingkat kepuasan terhadap kebermanfaatannya dengan adanya program ini yaitu 80 % (berdasarkan hasil survey sebanyak 50 orang). Ukuran parameter atau keberhasilan program tersebut dinilai berdasarkan pendapat/isi kuesioner dan andil masyarakat yang semakin antusias dalam setiap agenda program, terlebih bagi pemuda-pemudi desa.

Hasil pelaksanaan kegiatan FDG I mampu menghadirkan komponen penting dalam program ini, seperti Kepala Desa Wangunsari, Kepala UPTD Sukabumi bagian selatan, BPD Sukabumi dan unsur masyarakat lainnya. Kedua, pelaksanaan program seperti: pembentukan wartawan desa, pembuatan cinderamata seperti kayu kaso dan tulang ikan (berdasarkan kajian dan potensi sumber daya yang dimiliki Desa Wangunsari atau Sukabumi dan sekitarnya), pembuatan tong sampah yang terbuat dari bambu, pembuatan gantungan baju yang terbuat dari bambu, pembuatan tempat duduk dari bambu, ekstraksi belerang dalam bentuk cair dan tepung. Ketiga, yaitu konsultasi dan diskusi dengan dosen pembimbing serta kegiatan struktural dari IPB terkait program kreativitas mahasiswa (PKM), seperti: pertemuan perdana Tim PKM IPB, konsultasi kepada dosen pendamping dan Tim PKM IPB, dan pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi internal (I dan II) yang diselenggarakan oleh IPB.

Hasil yang mampu diunggulkan lainnya yaitu tetap memegang teguh prinsip ekologi. Hal ini mampu menjadikan kelestarian bagi eksistensi ekowisata dan menunjukkan sikap aplikatif masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan dengan pengontrolan secara kontinu. Diketahui hasil uji kualitas lingkungan sungai tergolong “Baik” dengan ditemukan organisme bioindikator seperti anggang-anggang, nimfa lalat sehari insang segi empat, udang, siput, dan nimfa lalat batu.

Prestasi yang lebih membanggakan dengan adanya program ini mampu menjadikan masyarakat Desa Wangunsari mempunyai kesadaran akan sifat masyarakat ekowisata. Komponen masyarakat juga turut andil dalam mensukseskan

program bersama untuk kepentingan bersama. Hal tersebut ditunjukkan dengan dibentuknya sarana informasi berupa wartawan desa dan peran aktif masyarakat, baik informasi dari luar maupun yang berkaitan dengan ekowisata *geyser*. Ekspresi lain dijelaskan oleh pihak UPTD Ekowisata Wangunsari yang menginformasikan bahwa terjadi peningkatan wisatawan yang berkunjung. Terdapat peningkatan 10% dalam kurun waktu dua bulan (Mei sampai Juni). Selain itu, ekowisata ini juga mulai dikenal oleh wisatawan asing, seperti dari Korea, China, Hongkong dan Taiwan. Hal tersebut dikarenakan, mereka merupakan pengusaha yang menetap, berkunjung, atau mempunyai usaha perikanan di sekitar Palabuhanratu. Hal terakhir yaitu dilaksanakan program FDG II untuk keberlanjutan program berikutnya ketika sudah diserahkan kepada masyarakat sepenuhnya. Ditetapkan dua “pemerhati ekowisata *geyser*” berasal dari pemuda desa.

Keunggulan yang perlu diyakini bahwa kekayaan sumber daya alam dan ciri khas adanya *geyser* mampu mendorong eksotisme ekowisata Cipanas Cisolok ini. Hal lainnya telah ditambahkan dengan peran aktif masyarakat dan kearifan budaya lokal yang masih terjaga dengan baik dengan melalui penyuluhan dan pelatihan kebudayaan, terutama budaya sunda. Oleh sebab itu, kedua sumber daya tersebut merupakan kekuatan penting dalam mengeksistensikan ekowisata *geyser* ini di mata Jawa Barat khususnya.

BAB 5. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Program berikutnya akan lebih dispesifikkan terhadap visi dan misi dari kegiatan ini berupa peningkatan mutu dan manajemen ekowisata *geyser* yang belum terlaksana. Pelaksanaan berikutnya merupakan pelaksanaan jangka menengah dan jangka panjang. Pelaksanaan jangka menengah dapat seperti: pembuatan tempat pemandian alternatif, pembuatan papan informasi dan denah ekowisata, pembuatan baju identitas wisata Cisolok, serta penampilan kreasi tarian sunda dan penampilan tetaer “Masyarakat Geyser” (kelompok teater dari SMAN 1 Cisolok). Hal lainnya, contoh penting sumber daya yang sedang dikaji dan diteliti oleh mahasiswa pascasarjana salah satu perguruan tinggi swasta terhadap keberadaan gua di balik kaki gunung dekat ekowisata Cipanas Cisolok. Hal ini

mampu menjadikan nilai tambah dan asset berharga (jika ditemukan dan teruji kebenarannya) bagi ekowisata ini serta menarik perhatian bagi wisatawan.

Program yang sudah dibuat dan dilaksanakan akan menjadi tanggungjawab pemuda Desa Wangunsari dibawah pengawasan Kepala Desa Wangunsari dan Kepala UPTD Ekowisata Cipanas Cisolak. Program yang sudah berjalan dan bersifat aplikatif akan diresmikan dan diperkenalkan saat ulang tahun desa pada tanggal 11 Agustus 2014. Sehingga program yang direncanakan dan dikembangkan akan lebih dirasakan oleh masyarakat yang belum terasa manfaat sepenuhnya program baik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPENAS. 2008. Studi evaluasi dampak pemekaran daerah 2001-2007. Deputi Bidang Pengembangan Regional dan Otonomi Daerah: Jakarta.
- Bovy B. dan Lawson F. 1977. *Tourism Recreation Development. Handbook of Physical Planning*. Boston: CBI Publishing Company.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia. 2009. Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat. Direktorat Produk Pariwisata-Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata.
- Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning: An Integrated and sustainable Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Rosana M. F. dan Sudradjat Adjat. 2007. Indonesian Experience in Developing National Geopark. Jurnal. Jatinangor-Sumedang: Departemen Geologi, University Padjadjaran.
- Suratno, Joko. 2011. Pengemasan Ekowisata Berbasis Masyarakat. Artikel. DPD Asita Jateng.
- Swaarbrooke. 1996. *Pengembangan Kepariwisataaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Waskito A. 2013. Dampak Investasi Asing Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kepulauan Derawan. Jurnal. Tempat. Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan	Minggu ke-																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Pengarahannya langsung dari Tim PKM IPB terkait keberlanjutan PKM dan PIMNAS																					
Konsultasi dengan dosen pembimbing PKM																					
Mematangkan materi dan strategi pelaksanaan, metode kerja dan pembagian tugas																					
Menghubungi mahasiswa tentang perijinan survey pertama																					
Arahan dan strategi mengenai keberangkatan pertama ke lokasi kegiatan PKM																					
Pelaksanaan prediksi dan perencanaan peluang terhadap wilayah target																					
Perijinan kepada Kepala Desa Wangunsari																					

		meningkatkan mutu wisata air panas cisolok	masyarakat desa air panas	metode yang diterapkan		Masyarakat
3	Rancangan Pelaksanaan	Pelaksanaan metode harus sesuai dengan kesetaraan dan kemampuan masyarakat	Merencanakan metode dengan baik untuk memberikan metode kepada masyarakat sesuai kemampuan yang setara	Membuat tahapan-tahapan pelaksanaan saat pemberdayaan masyarakat desa air panas cisolok	Rencana yang dibuat telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat	Tim Pelaksana
4	Pembuatan Tong Sampah	Banyaknya sampah berupa sampah organik dan non organik yang berserakan dan terbuang ke aliran sungai	Merencanakan pembuatan tong sampah dengan menggunakan bahan yang berada disekitar wisata (bambu dan kayu)	Membuat sekitar 10 tong sampah kayu dan bambu dengan dikerjakan secara bergotong-royong masyarakat desa	Membutuhkan lebih banyak tong sampah khususnya daerah kolam air panas dan kesadaran dari wisatawan dan pengelola wisata dalam struktur kebersihan	Masyarakat dan Tim Pelaksana
5	Pembuatan Bangku	Padatnya wisatawan mengakibatkan sarana infrastruktur untuk tempat duduk sangatlah sedikit sehingga wisatawan duduk di tanah berumput	Merencanakan pembuatan bangku panjang yang terbuat dari bambu dan kayu disekitar taman dan aliran sungai	Membuat secara gotong-royong bersama masyarakat desa untuk membuat bangku bambu yang panjang	Pemakaian bahan yang lebih kuat seperti besi agar dapat tahan lama dan dapat dijadikan tempat piknik yang lebih banyak disekitar taman wisata	Masyarakat dan Tim Pelaksana
6	Pembuatan gantungan baju	Barang-barang bawaan wisatawan yang banyak dan disekitar area wisata khususnya pinggir aliran sungai air panas tidak ada tempat untuk menyimpan barang bawaan	Merencanakan pembuatan gantungan barang atau baju yang dibuat kayu disepanjang aliran sungai.	Membuat gantungan barang atau baju sepanjang aliran sungai air panas sepanjang 3 meter yang dibuat secara gotong-royong oleh masyarakat desa.	Gantungan tersebut sangat membantu dan dapat membuat rapih penyimpanan barang bawaan wisatawan tetapi lebih baik menggunakan bahan yang kuat seperti besi.	Masyarakat dan Tim Pelaksana
7	Ekstrak Belerang	Melimpahnya kandungan belerang di air panas dan segala rupa penyakit luar disembuhkan oleh air panas belerang.	Merencanakan pembuatan ekstrak belerang bagi kebutuhan masyarakat dan wisatawan	Membuat ekstrak belerang dengan jumlah perharinya 20 botol dan serbuk.	Ekstrak belerang produksi air panas cisolok belum diketahui oleh wisatawan dan masyarakat pelabuhan ratu sehingga perlu promosi lebih lanjut.	Masyarakat dan Tim Pelaksana

8	Kayu atau <i>kaso</i>	Banyaknya kayu kaso yang sangat banyak dan berserakan di lahan semi hutan sekitar air panas cisolok.	Menjadikan kayu kaso sebagai bahan pembuatan alat-alat infrastruktur	Membuat tong sampah, gantungan barang dan bangku dengan menggunakan kayu kaso	Harus lebih dimanfaatkan untuk sebagai bahan baku kebutuhan masyarakat.	Masyarakat dan Tim Pelaksana
9	Pembuatan Souvenir Tulang Ikan	Terbuang percuma tulang ikan marlin yang kuat dengan jumlah yang melimpah	Merencanakan membuat suatu produk kreasi	Membuat karya seni seperti perahu yang tersusun dengan bahan tulang ikan marlin	Harus dipromosikan lebih luas keseluruh pelosok Pelabuhan Ratu dan keluar Sukabumi.	Masyarakat dan Tim Pelaksana
10	Pembuatan Souvenir Kerang-Kerangan	Kerang-kerang yang terbuang melimpah di pesisir pantai dengan tanpa ada yang mau mendaur ulang	Merencanakan membuat suatu produk souvenir	Membuat souvenir yang berbahan baku kerang	Lebih di promosikan dan disesuaikan harga dengan tingkat kesulitan pembuatan souvenir berbahan baku kerang	Masyarakat dan Tim Pelaksana
11	Pembentukan Wartawan Desa	Kurang tahu dan kurang promosi informasi tentang budaya dan wisata air panas cisolok ke umum	Membentuk suatu paguyuban wartawan desa dengan memperdayakan masyarakat desa cisolok	Mulai meliput dan memfoto setiap sudut wisata air panas cisolok kegiatan kebudayaan desa cisolok.	Kurangnya sumberdaya masyarakat dan terbatasnya alat penunjang peliputan dan foto.	Masyarakat dan Tim Pelaksana
12	Papan Informasi Ekowisata	Kurang memahami dan kurang pengetahuan tentang wisata air panas cisolok bagi wisatawan yang berkunjung.	Merencanakan pembuatan papan informasi ekowisata air panas cisolok.	Membuat papan informasi menggunakan papan triplek dan hiasan	Papan informasi seharusnya menggunakan bahan yang lebih baik dan kuat agar dapat bertahan lebih lama.	Masyarakat dan Tim Pelaksana
13	Denah Ekowisata	Luasnya wisata air panas cisolok membuat kurang memahami wisatawan untuk mengunjungi seluruh tempat di wisata air panas cisolok	Merencanakan membuat papan dan denah wisata air panas cisolok	Membuat denah lokasi air panas cisolok	Dibuat secara massal atau dicetak agar pengunjung dapat mengetahui seluruh tempat di wisata air panas cisolok.	Masyarakat dan Tim Pelaksana
14	Tempat Pemandian Alternatif	Tidak adanya tempat pemandian air panas yang lebih aman untuk lansia dan anak-anak usia dini.	Merencanakan membuat tempat alternatif air panas dengan mengutamakan keamanan saat beraktifitas di air panas.	Membuat suatu tempat khusus kolam air panas dan tempat terapi pengobatan untuk lansia.	Disosialisasikan lebih kepada wisatawan umum khususnya lansia agar menggunakan pemandian air panas yang lebih aman.	Masyarakat dan Tim Pelaksana

15	Area Parkir	Luasnya lahan parkir dengan kurang tertibnya tempat parkir.	Merencanakan susunan lahan parkir yang ideal dan tertib	Membentuk susunan struktur tempat parkir meliputi : juru parkir, distribusi parkir	Sumberdaya masyarakat yang mengelolah lahan parkir.	Masyarakat dan Tim Pelaksana
16	Baju Identitas	Baju souvenir khas air panas cisolok sebagai oleh-oleh khas air panas cisolok	Merencanakan pembuatan kaos souvenir khas air panas cisolok	Menyablon dan membuat ide gambar baru untuk kaos air panas cisolok	Mencari bahan kaos dan tempat pensablonan yang jauh lokasinya.	Oleh Siswa dan Siswi SMA
17	Pembentukan Paguyuban Seni	Kesenian sunda yang khas kurang ditentarkan di tempat wisata air panas cisolok	Merencanakan pembentukan paguyuban seni sunda	Berlatih pentas seni angklung dan seni teater	Kurang sumberdaya dalam pentas seni dan kurang ahli seni	Oleh masyarakat desa
18	Teater Masyarakat Geysir	Kehidupan masyarakat air panas cisolok yang beragam dituangkan kedalam pentas seni	Merencanakan pembentukan teater seni air panas cisolok dengan sumberdaya masyarakat desa.	Berlatih teater air panas cisolok dengan berasal dari kehidupan masyarakat desa air panas cisolok	Kurang alat properti yang memadai dalam memenuhi konsep teater air panas cisolok	Masyarakat dan Tim Pelaksana
19	Goa Cisolok	Wisata yang belum teridentifikasi lebih lanjut dan belum dibuka untuk umum	Merencanakan penelitian lebih lanjut goa cisolok	Penelitian tentang goa cisolok agar dapat dibuka untuk umum	Kurang ahli penelitian	Oleh Peneliti
20	Perizinan Ke Dinas Terkait	Surat belum tembus hingga kepala dinas pariwisata sukabumi	Membuat surat perizinan formal kepada kepala dinas pariwisata sukabumi	Mengirim surat perizinan formal ke kepala dinas pariwisata sukabumi	Staf pegawai dinas harus menyerahkan kepada kepala dinas pariwisata.	Tim Pelaksana
21	Penyuluhan Karakter Masyarakat Ekowisata	Masyarakat belum mengetahui konsep dari masyarakat ekowisata	Membuat forum diskusi dan penyuluhan kepada masyarakat air panas cisolok	Membuka forum dengan warga desa masyarakat air panas cisolok	Semua dapat memahami secara umum untuk masyarakat air panas cisolok	Masyarakat dan Tim Pelaksana
22	Diskusi dan Evaluasi	Melihat kesiapan dan pengaruh dampak adanya perubahan dari pemberdayaan masyarakat air panas cisolok	Merencanakan evaluasi dengan melihat dan menilai dampak dari perubahan air panas cisolok	Menilai dan mengevaluasi yang diberitahukan kembali hasilnya kepada masyarakat air panas cisolok.	Masyarakat selalu menerima evaluasi dengan baik	Masyarakat dan Tim Pelaksana
23	Konsultasi dengan Dosen Pembimbing	Metode dan kesiapan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di air panas cisolok	Merencanakan konsultasi kepada dosen pembimbing tentang kesiapan PKM pemberdayaan masyarakat wisata	Bertemu dengan dosen pembimbing dan melakukan konsep dalam pemberdayaan masyarakat air panas cisolok	Metode yang digunakan cukup baik dan hanya melihat dari kesiapan masyarakat yang akan menerima metode tersebut	Dosen dan Tim Pelaksana

24	Pembuatan Poster	Rangkaian kegiatan PKM pemberdayaan cisolok belum terstruktur dan tidak menarik	Merencanakan pembuatan poster tentang PKM pemberdayaan masyarakat yang lebih menarik	Membuat poster yang menarik dan membuat lebih jelas tentang PKM pemberdayaan masyarakat air panas cisolok.	Poster lebih menarik dan lebih jelas dalam menjelaskan PKM pemberdayaan masyarakat air panas cisolok.	Tim Pelaksana
----	------------------	---	--	--	---	---------------

Lampiran 3. Dana Kegiatan yang Terpakai

a. Peralatan Penunjang

No	Material	Tanggal	Kuantitas	Harga Satuan	Keterangan
1	Notebook	09 Maret 2014	1	Rp21.200,00	Rp21.200,00
2	Sewa LCD Proyektor	5-Apr- 14	1	Rp150.000,00	Rp300.000,00
3	Kit Bioindikator	5-Apr- 14	15	Rp25.000,00	Rp375.000,00
4	Terminal Kabel	5-Apr- 14	1	Rp22.500,00	Rp22.500,00
5	Plakat	10 Juni 2014	5	Rp150.000,00	Rp750.000,00
6	Bambu	24 Juni 2014	1 mobil bak kecil	Rp10.000,00	Rp1.000.000,00
7	Paku	24 Juni 2014	2 kg	Rp50.000,00	Rp100.000,00
8	Pernis	24 Juni 2014	10	Rp16.000,00	Rp160.000,00
9	Cat	24 Juni 2014	50	Rp12.000,00	Rp600.000,00
10	Pasir	24 Juni 2014	1 mobil bak kecil	Rp800.000,00	Rp800.000,00
11	Semen	24 Juni 2014	10 sak	Rp62.000,00	Rp620.000,00
12	Tulang ikan	24 Juni 2014	5 karung	Rp50.000,00	Rp250.000,00
13	Kaos Design	24 Juni 2014	50	Rp25.000,00	Rp1.250.000,00
SUB TOTAL					Rp6.248.700,00

b. Peralatan Habis Pakai

No	Material	Tanggal	Kuantitas	Harga Satuan	Keterangan
1	Sarapan pagi	09 Maret 2014	4	Rp8.000,00	Rp32.000,00
2	Snack ringan	09 Maret 2014	3	Rp6550- Rp8000	Rp21.500,00
3	Air minum	09 Maret 2014	4	RP3.900,00	Rp15.600,00
4	Permen	09 Maret 2014	1	Rp4.250,00	Rp4.250,00
5	Makan Siang	10 Maret 2014	4	Rp8000- Rp13000	Rp43.000,00
6	Sarapan pagi	10 Maret 2014	4	Rp8.000,00	Rp32.000,00
7	Makan Siang	10 Maret 2014	4	Rp12.000,00	Rp48.000,00
8	Makan Siang	5-Apr-14	4	Rp11.000,00	Rp44.000,00
9	Air minum	5-Apr-14	4	Rp2.800,00	Rp11.200,00
10	Makan Malam	5-Apr-14	4	Rp12.000,00	Rp48.000,00
11	Snack ringan	5-Apr-14	2	Rp7200 & Rp8000	Rp15.200,00
12	Susu	5-Apr-14	4	Rp3.900,00	Rp15.600,00
13	Air mineral 250 ml	5-Apr-14	1 dus	Rp16.750,00	Rp16.750,00
14	Snack untuk undangan	5-Apr-14	10	Rp7400- Rp9200	Rp91.400,00
15	Piring cerofom	5-Apr-14	15	Rp400	Rp6.000,00
16	Makan siang	5-Apr-14	4	Rp12.000,00	Rp48.000,00
17	Minum	5-Apr-14	4	Rp4.000,00	Rp16.000,00
18	Makan siang	5-Apr-14	4	Rp12.000,00	Rp48.000,00
19	Minum	5-Apr-14	4	Rp4.000,00	Rp16.000,00
20	Print undangan (h/p)	5-Apr-14	36	Rp500,00	Rp18.000,00
21	Laporan Kemajuan	08 Mei 2014	3	Rp18.500,00	Rp55.500,00
22		08 Mei 2014	5	Rp9.000,00	Rp45.000,00

23	Laporan Akhir	08 Mei 2014	3	Rp18.500,00	Rp55.500,00
24		08 Mei 2014	5	Rp9.000,00	Rp45.000,00
25	Poster	24 Juni 2014	2	Rp90.000,00	Rp180.000,00
26	Air mineral	24 Juni 2014	10 dus	Rp22.000,00	Rp220.000,00
27		24 Juni 2014	1 dus	Rp22.000,00	Rp22.000,00
28	Makanan Ringan	24 Juni 2014	4x150 kg	Rp4.000,00	Rp240.000,00
29		24 Juni 2014	4x20 box	Rp10.000,00	Rp80.000,00
30	Sembako	24 Juni 2014	4x2	Rp100.000,00	Rp800.000,00
SUB TOTAL					Rp2.169.000,00

c. Perjalanan

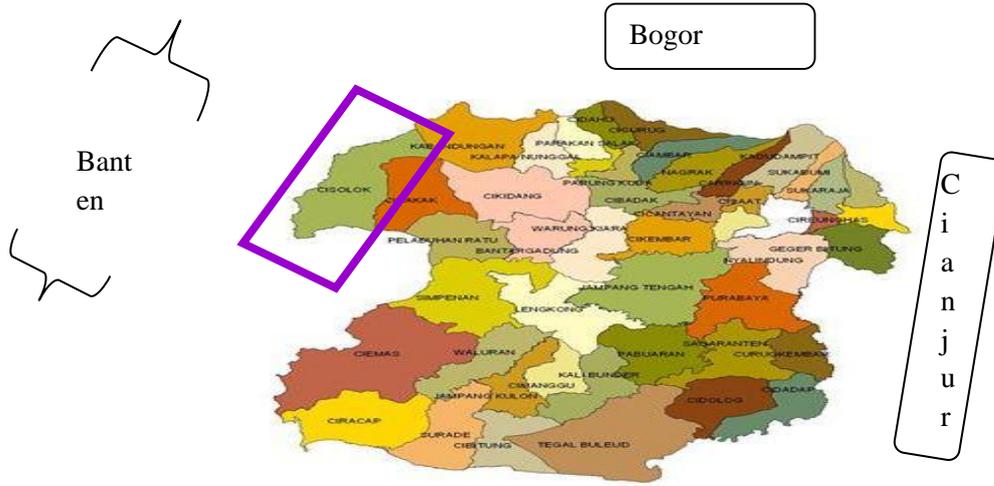
No	Material	Tanggal	Kuantitas	Harga Satuan	Keterangan
1	Bensin	09 Maret 2014	2x2 motor (isi full)	Rp6.500,00	Rp80.500,00
2		10 Maret 2014	2 motor (isi full)	Rp6.500,00	Rp39.500,00
3		5-Apr-14	2x2 motor (isi full)	Rp6.500,00	Rp86.000,00
4		5-Apr-14	2x2 motor (isi full)	Rp6.500,00	Rp60.500,00
5		5-Apr-14	2 motor (isi full)	Rp6.500,00	Rp46.500,00
6	Angkutan Kota	24 Juni 2014	2X5	Rp7000 & Rp4000	Rp110.000,00
7		24 Juni 2014	2X5	Rp7000 & Rp4000	Rp110.000,00
8		24 Juni 2014	2X5	Rp7000 & Rp4000	Rp110.000,00
9	Ojeg Motor	24 Juni 2014	2X5	Rp6.000,00	Rp60.000,00
10		24 Juni 2014	2X5	Rp6.000,00	Rp60.000,00
11		24 Juni 2014	2X5	Rp6.000,00	Rp60.000,00
12	Bus	24 Juni 2014	2X5	Rp30.000,00	Rp300.000,00

13		24 Juni 2014	2X5	Rp30.000,00	Rp300.000,00
14		24 Juni 2014	2X5	Rp30.000,00	Rp300.000,00
SUB TOTAL					Rp1.723.000,00

d. Lainnya

No	Material	Tanggal	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Keterangan
1	Plastik <i>Trash Bag</i>	24 Juni 2014	50	Rp2.000	Rp100.000
2	P3K	24 Juni 2014	4 kotak	Rp45.000	Rp180.000
3	Tali tambang	24 Juni 2014	2x20 m	Rp10.000	Rp40.000
SUB TOTAL					Rp320.000
TOTAL					Rp10.460.700,00

Lampiran 4. Peta dan Denah Lokasi



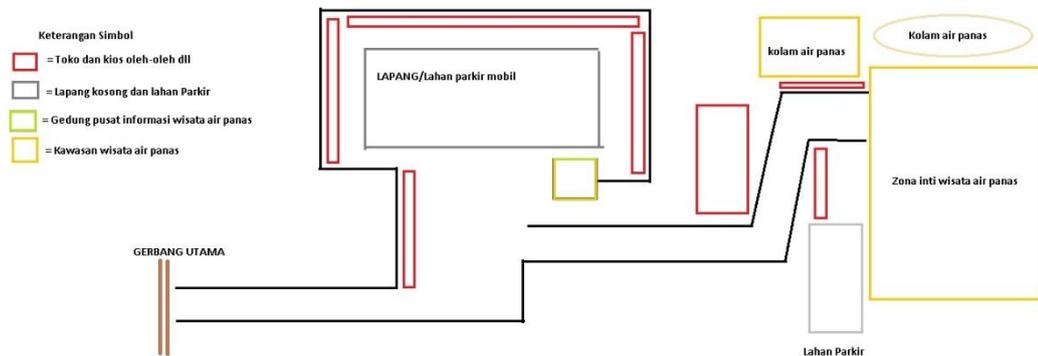
Gambar 1. Peta Kabupaten Sukabumi Per Kecamatan

Sumber: www.sukabumikab.bps.go.id



Gambar 2. Peta Wisata Sukabumi: Pelabuhan Ratu

Sumber: www.puncakview.com



Gambar 3. Desain lokasi ekowisata Cipanas Cisulok

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Program PKM-M



Gambar 4 Pelaksanaan *forum discussion group* (FDG) I



Gambar 5 Pelaksanaan *forum discussion group* (FDG) 2



Gambar 6 Proses pembuatan tempat sampah dari bambu



Gambar 7 Proses pembuatan tempat duduk dari bambu



Gambar 8 Proses pembuatan gantungan baju dari bambu



Gambar 9 Pemanfaatan kerangka kerang-kerangan untuk cinderamata



Gambar 10 Pemanfaatan kayu kaso untuk cinderamata berbentuk perahu



Gambar 11 Pemanfaatan tulang ikan untuk cinderamata berbentuk kapal



Gambar 12 Ekstraksi belerang untuk pemanfaatan kesehatan kulit



Gambar 13 Terbentuknya wartawan desa sebagai salah satu media informasi



Gambar 14 Metode survey kebermanfaatan program kepada masyarakat



Gambar 15 Metode penilaian kualitas air sungai dengan Kit Bioindikator



Gambar 16 Pembuatan pemandian alternatif dan aman



Gambar 17 Contoh tempat pemandian sebelum diadakannya program

Lampiran 6. Bukti Pendukung (Nota) Pemakaian Dana Program PKM-M

Nota No.
 Tuan Toko

BANYAKNYA : 15
 NAMA BARANG : Bat. Buntelan
 HARGA : Rp 25.000
 JUMLAH :

Jumlah Rp. Rp. 375.000

Tanda Terima
 Hormat kami,
 Gibro Rahmawati

PAKAI INICHALET CARDSAPATKAN PROMO KHUSUS
 STRUK TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

CV KIDANG MAS
 JL. KIDANGKENCANA NO 2290 SUKARUMI
 NPWP : 21.014.963.9-405.000
 KIDANG KENCANA/005 - 0266-431288
 05.14-10:49 6.0.7 3098/LINA/01

FUXING NOTEBOOK 8232 1 21.200 21.200
 KANTONG PLASTIK SDG 1 1 1
 DISKON : (1)

HARGA JUAL : 21.200
 TOTAL : 21.200
 TUNAI : 21.200
 : DPP= 19,273 PPN = 1,927

PAKAI INICHALET CARDSAPATKAN PROMO KHUSUS
 STRUK TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Makaira
 P & Printing
 DEPT. 050004/743
 Alamat: Makaira, Jl. ...
 No. ...
 Telp. ...

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
20	Pst 1/2	200	4.000
8	tc	115	920
TOTAL			4.920

DISKON : (1)

CV KIDANG MAS
 JL. KIDANGKENCANA NO 2290 SUKARUMI
 NPWP : 21.014.963.9-405.000
 KIDANG KENCANA/005 - 0266-431288
 05.14-10:49 6.0.7 3076/LINA/01

ONE LUCH LMW 500 4 3700 15.800
 ITZ CAND. BELHWT25 1 4250 4.250
 DISKON : (300)
 6 TISSO COCLAT 2000 1 6550 6.550
 KANTONG PLASTIK SDG 1 1 1
 DISKON : (1)

HARGA JUAL : 26.100
 TOTAL : 26.100
 TUNAI : 26.100
 ANDA HEMAT Rp : 300
 : DPP= 24,000 PPN = 2,400

Indomaret

05.14.14.18:51
 SEK 14158/ANRGT/

ULTRA SLIM COKLAT200 3 3900 11.70
 IDM CRIP SHRG PSD175 1 7200 7.200
 OISHI PILLW, CHOC130 1 8000 8.000
 KANTONG PLASTIK BSR 1 1 1
 DISKON : (1)

HARGA JUAL : 26.900
 TOTAL : 26.900
 TUNAI : 50.000
 KEMBAL : 23.100
 : DPP= 24,445 PPN = 2,445

PAKAI INICHALET CARDSAPATKAN PROMO KHUSUS
 STRUK TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Nota No.
 Tuan Toko

BANYAKNYA : 6 sec
 NAMA BARANG : Piring Cerofan
 HARGA :

Jumlah Rp. 6.000

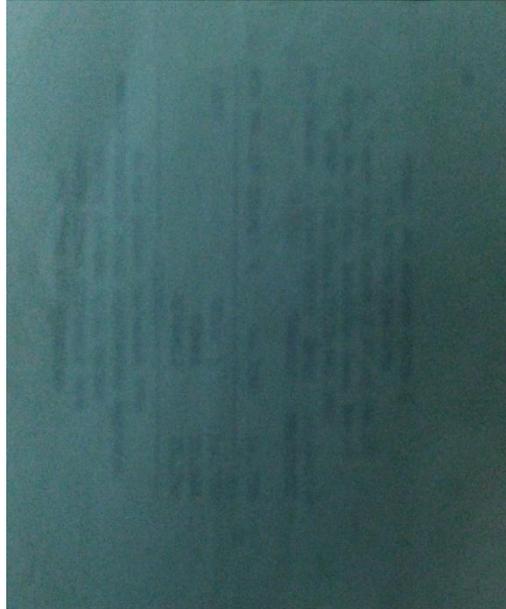
Tanda terima
 Hormat kami,
 Gibro Rahmawati

PT. ALFA PUTRA
 Jl. BANGKAWAN, CIBINONG, SUKSES, BOJONG NAGASARI, NO. 122 RT
 CAGAN, BUNDEUNYIP, CIBINONG, SUKSES, BOJONG NAGASARI, NO. 122 RT
 Telp. 0812 907 726

NO. 1010-1123-0603X0X K0144 1 BAWA RIJ

ALFA PANGG JAGUNG	1	7.100	7.100
ALFA KCG NORG NPS	1	7.800	7.800
ALFA KCG ERAS 100	1	8.700	8.700
ALFA FILUS KETU 1	1	8.500	8.500
ALFA PANGG JAGUNG	1	7.100	7.100
HATARI PEARU 200	1	2.000	2.000
UMI DAD MFR CRN 2	1	2.500	2.500
MD SESEMA SR GOLF	1	1.400	1.400
KOPRTO NIKMO 5002	1	7.500	7.500
ALFA KCG NORG NPS	1	7.800	7.800
ALFA KCG ERAS 100	1	8.700	8.700
ALFA FILUS KETU 1	1	8.500	8.500
ALFA PANGG JAGUNG	1	7.100	7.100
HATARI PEARU 200	1	2.000	2.000
UMI DAD MFR CRN 2	1	2.500	2.500
MD SESEMA SR GOLF	1	1.400	1.400
KOPRTO NIKMO 5002	1	7.500	7.500

PT. ALFA PUTRA
 Jl. BANGKAWAN, CIBINONG, SUKSES, BOJONG NAGASARI, NO. 122 RT
 CAGAN, BUNDEUNYIP, CIBINONG, SUKSES, BOJONG NAGASARI, NO. 122 RT
 Telp. 0812 907 726



ACC PUTRA
 Printing & Copier

Agia Cms Center
 Jl. Sahabat Pahlawan No. 162
 Telp. (0251) 8423 931
 Fpx. 0812 907 726

Banyaknya	Harga	Nama Barang	Jumlah
		foto - any	3300.
		juw	3000.
		PRU WARUK	26000.
		"	
		Total Rp.	32500

Terimakasih

Alamat: Jl. Sahabat Pahlawan No. 162, Agia Cms Center, Sahabat Pahlawan, Cibeureum, Sukaraja, Bandung, Jawa Barat 40132
 Telp. 0251 8423 931, Fpx. 0812 907 726

Keperluan Yth. 16

Tuan Toko

NOTA NO. 1100K

Barang	Harga Satuan	Jumlah
11 K008	19000	20000
10 K008		20000
1 K008 12mm		20000
2 K008	14000	28000
5 K008 1/4	5000	25000
7 T-14	5000	35000
3 K008	5000	15000
1 K008 Kay		40000
1 Tines		70000
1 K008		655000

Jumlah Rp. 655000

Lampiran 7. Susunan Organisasi Tim Pelaksana dan Pembagian Tugas

No	Nama/NIM	Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Amirudin /C24110063	MSP	Sosial-Ekonomi	12	Koordinator kegiatan, Penggagas ide, Ringkasan, Pendahuluan, pengisian <i>log book</i> , design poster, pembuatan slide, Laporan Akhir
2	Agnesia Erlita Zoraya /C24110030	MSP	Sosial-Ekonomi	11	Administrasi, pencatat kegiatan, Pengembangan kegiatan, Laporan Kemajuan, pembuatan slide
3	Sigit Satria Tribuana /C24110067	MSP	Sosial-Ekonomi	10	Metode pelaksanaan, Hubungan eksternal, Penggagas ide, logistik, pembuatan design prototype, denah, dan poster
4	Derry Muharram S. /C24110085	MSP	Sosial-Ekonomi	9	Pendekatan masyarakat Sasaran, hubungan internal, transportasi, pengisian <i>log book</i> , Laporan Akhir
5	Fina Fithria Andiani /C24120062	MSP	Sosial-Ekonomi	10	Biaya dan peloporan keuangan, Jadwal Kegiatan, pencatatan kegiatan, Laporan Kemajuan